

KEPUASAN PETANI TERHADAP PELAYANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM AKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN DI KABUPATEN BANYUASIN (STUDI KASUS: KELOMPOK TANI DI KECAMATAN MAKARTI JAYA)

Dewi Darmawati dan Puri Pratami Ardina Ningrum*

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang

*email korespondensi: puri_pratami@yahoo.co.id

ABSTRACT

The objectives of this study were 1) Determined indicator of farmer satisfaction in Sub District Makarti Jaya, 2) How connection between satisfaction implementation. The research was conducted in Sub District Makarti Jaya Sub District Banyuasin from December to February 2019. This research was used method a case study, and used two methods sampling, is census and simple random sampling method. Collect data methods used in this study were observation participants and in depth interviews to respondents who have been determined, besides the types of data collected are primary data and secondary data. Furthermore, processing data and analysis in this study is descriptive qualitative. Based on the results of the study 1) the indicators of farmers satisfaction with agriculture extension services in the Makarti Jaya Sub District are: material according to farmer's needs, aasy communication understanding, easy to accept receives criticism and suggestions, intensive visit and can be found anywhere. 2) relation between farmer satisfaction and implementation is that farmers easily apply the material provided by agricultural extension workers.

Keywords: agent of change, farmer, Makarti Jaya, satisfaction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) indikator kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian dalam aktivitas penyuluhan pertanian 2) kaitan antara kepuasan petani terhadap implementasinya pada kelompok tani di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin pada bulan Desember sampai dengan bulan Februari 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), dengan menggunakan dua metode dalam penarikan contoh, yaitu sensus (*sampling jenuh*) dan metode *simple random sampling* (acak). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observation participant* dan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada responden yang telah ditentukan, selain itu jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Selanjutnya pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa didapatkan hasil tujuan 1) indikator kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian di Kecamatan Makarti Jaya yaitu : materi sesuai kebutuhan petani, komunikasi mudah di mengerti, keterbukaan menerima kritik dan saran, kunjungan yang intens dan bisa ditemui di mana saja. Hasil tujuan kedua 2) kaitan antara kepuasan petani terhadap implementasinya bahwa petani mudah menerapkan materi yang diberikan oleh penyuluh pertanian.

Kata Kunci : kepuasan, Makarti Jaya, penyuluh pertanian, petani

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan industri jasa yang menawarkan pelayanan publik non formal dan memberikan informasi pertanian kepada petani serta pihak-pihak lain yang memerlukan (Pembangunan Jangka Panjang 2). Pemerintah memberikan perhatian yang serius terhadap penyuluhan pertanian, hal ini dapat dilihat dengan telah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006

tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) sebagai dasar hukum bagi penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Diharapkan dengan adanya landasan hukum yang jelas maka penyuluhan pertanian bisa berjalan lebih terarah.

Siregar (2010), menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian

merupakan serangkaian proses yang berkelanjutan sesuai kebutuhan petani. Untuk itu, materi dan metode penyuluhan pertanian merupakan bagian dari kualitas kegiatan penyuluhan pertanian. Dalam hubungannya dengan metode-metode penyuluhan, untuk meningkatkan efektivitas metode, pemilihan dan penggunaan metode harus didasarkan atas kondisi para petani, yaitu perhatian, minat, kepercayaan, hasrat, tindakan dan kepuasan. Kondisi petani penting diperhatikan agar penyuluhan yang dilakukan dapat ikut membantu para petani memenuhi kebutuhannya, sehingga dengan demikian menimbulkan kepuasan bagi petani dan penyuluhan seperti itu merupakan penyuluhan yang berkualitas.

Kualitas penyuluhan pertanian dapat diketahui dengan cara membandingkan kepuasan para petani atas layanan yang diterima dengan layanan yang diharapkan oleh petani. Kegiatan penyuluhan pertanian meliputi pendidikan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, pengembangan profesi dan penunjang penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian diharapkan mampu memenuhi kebutuhan petani untuk mengembangkan usahataniya sehingga petani merasa puas. Kegiatan penyuluhan pertanian diharapkan mampu menjembatani berbagai fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan petani dengan perkembangan ilmu pengetahuan, baik yang bersifat temporer maupun bersifat tetap (Abubakar dan Siregar, 2010).

Puspadi (2003), menjelaskan bahwa pada hakekatnya kualitas dari kegiatan penyuluhan pertanian merupakan fungsi kualitas sumberdaya manusia penyuluhan pertanian. Kualitas kegiatan penyuluhan pertanian diukur dengan lima indikator, yaitu: materi penyuluhan pertanian, domain yang disentuh dalam melaksanakan rangkaian kegiatan penyuluhan pertanian, memfasilitasi keputusan-keputusan dari petani, keberpihakan kepada petani, dan intensitas kunjungan penyuluh pertanian ke wilayah binaannya. Ke lima indikator tersebut tidak lepas dari seorang penyuluh pertanian.

Penyuluh pertanian merupakan orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman demi untuk

mensejahterakan hidupnya dan keluarganya (Kartasapoetra, 1994).

Tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian adalah melakukan kegiatan penyuluhan pertanian untuk dapat mengembangkan kemampuan petani dalam menguasai, memanfaatkan dan menerapkan teknologi baru sehingga mampu bertani lebih baik, berusaha lebih menguntungkan serta membina kehidupan berkeluarga yang lebih sejahtera. Persepsi dari sebagian masyarakat atau petani terhadap kemampuan penyuluh pertanian dalam melayani terkait dengan penguasaan penyuluh pertanian mengenai teknik budidaya komoditas pertanian dinilai memadai dalam memberikan pelayanan seperti penyuluhan pertanian yang mampu menjelaskan inovasi suatu teknologi dan dapat berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami.

Penyuluh pertanian dalam memberikan layanan dapat dianggap sebagai penyampai atau penyusun dalam program nasional dan regional agar dapat diikuti dan dilaksanakan oleh petani, sehingga program-program yang disusun berjalan dengan baik. Penyuluh pertanian juga berperan dalam memberikan pelayanan sebagai motivator, fasilitator dan konsultan yang bertugas untuk melakukan identifikasi, pendataan dan pelaporan teknis pelaksanaan kegiatan kepada kepala instansi masing-masing mulai di tingkat kecamatan, kabupaten dan di tingkat provinsi.

Dengan adanya pelayanan ini, penyuluh pertanian membuat atau menyusun rencana kerja layanan sesuai dengan fungsi dan tugasnya yaitu penyuluhan yang terjun langsung ke lapangan atau berpartisipasi dalam melayani melalui mekanisme kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga penyuluh pertanian dalam memberikan layanan mampu meningkatkan layanan melalui program-program yang menunjang produksi pangan.

Program ini dimaksudkan untuk memberikan ruang kepada penyuluh pertanian agar mampu mengembangkan kinerja dalam pelayanan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 14/Permentan/Ot.140/3/2015 pasal 1 tentang pedoman pengawalan dan pendampingan terpadu penyuluh, mahasiswa, dan bintang pembina desa dalam rangka upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai. Program ini berupa memberikan

pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan padi, jagung dan kedelai yang menjamin ketahanan dan kemandirian pangan. Pelaksanaan program pemerintah dan kegiatan penyuluhan pertanian bertujuan sebagai tanggung jawab dan pelayanan dari kinerja yang diberikan penyuluh pertanian kepada masyarakat dengan memberikan pengajaran tentang perawatan pangan, memfasilitasi para petani dengan memberikan benih yang telah di sediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan hasil pangan.

Disamping itu secara umum terdapat informasi bahwa keberadaan penyuluh pertanian belum dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi para petani dan kelompok tani. Hal ini juga menjadi tantangan yang cukup berat bagi penyuluh pertanian untuk melayani para petani secara optimal karena perkembangan lptek dan era globalisasi. Di mana kualitas pelayanan penyuluh pertanian akan mempengaruhi kepuasan petani.

Kualitas pelayanan penyuluhan diharapkan dapat menimbulkan kepuasan bagi petani yang selanjutnya akan bermanfaat dalam upaya ikut meningkatkan kapasitasnya. Kepuasan para petani terhadap jasa penyuluhan utamanya akan ditentukan oleh tingkat terpenuhinya kebutuhan petani oleh penyuluhan yang ada yang selanjutnya dapat meningkatkan kapasitas petani (Syahyuti, 2006).

Kepuasan petani terhadap jasa penyuluh pertanian utamanya akan ditentukan oleh tingkat terpenuhinya kebutuhan petani oleh penyuluhan pertanian yang ada yang selanjutnya dapat meningkatkan kapasitas petani. Bagi para petani di Kecamatan Makarti Jaya, kehadiran para penyuluh pertanian sangat diharapkan, terutama untuk membantu para petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi, namun pada kenyataannya masih belum semua permasalahan petani dapat diatasi. Jumlah penduduk di Kecamatan Makarti Jaya berjumlah 28.891 jiwa yang terdiri dari 14.739 jiwa laki-laki dan 14.152 jiwa perempuan, yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan yakni berjumlah 15.094 jiwa lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah 15.066 jiwa. Dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu di desa eks transmigrasi yang

berada di desa Makarti Jaya dengan jumlah 7.522 Jiwa.

Khusus untuk BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Makarti Jaya, bahwa instansi tersebut membawahi 12 desa yang terdiri dari 6 desa eks transmigrasi dan 6 desa penduduk asli. Dengan jumlah penyuluh pertanian yang ada yaitu sebanyak 3 orang penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 6 orang penyuluh Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP). Secara aturan bahwa jumlah penyuluh pertanian yang ada sudah cukup untuk membina seluruh petani dari 12 desa yang ada. Akan tetapi secara kenyataan bahwa dari 12 desa tersebut terdapat 247 kelompok tani (Hasil Evaluasi BPP Kecamatan Makarti Jaya tahun 2018). Secara logika bahwa dengan jumlah kelompok tani yang begitu banyak akan mengalami kesulitan dalam pelayanannya yang hanya dilayani oleh 9 orang penyuluh pertanian. Kedudukan (THL-TBBP) selama ini sebagai tenaga bantuan penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jika dibagi rata dari 9 orang penyuluh pertanian tersebut akan membina kelompok tani sekitar 15-16 kelompok tani, sehingga untuk mendapatkan pelayanan prima secara merata untuk seluruh kelompok tani sulit dilakukan.

Kecamatan Makarti Jaya terdiri dari dataran rendah, rawa-rawa yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut, yang di nilai dapat menghambat penyuluh pertanian dalam memberikan pelayanan di bidang penyuluhan pertanian secara cepat dan merata sehingga dapat mempengaruhi tentang kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian. Selain itu di Kecamatan Makarti Jaya merupakan daerah yang padat penduduk dengan jumlah penyuluh pertanian yang tidak sebanding dengan banyaknya kelompok tani yang ada, hal tersebut menjadi tolak ukur bagi penyuluh pertanian untuk menyampaikan materi penyuluhan pertanian agar sampai kepada petani. Dengan demikian hal tersebut berkaitan dengan kepuasan petani.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui indikator kepuasan petani dalam pelayanan penyuluh pertanian di Kecamatan Makarti Jaya.
2. Untuk mengetahui kaitan antara kepuasan petani terhadap implementasinya.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis kelamin di Kecamatan Makarti Jaya Tahun 2018

No	Desa/Kelurahan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah
1	Upang Makmur	916	907	1.823
2	Pangestu	799	804	1.603
3	Makarti Jaya	3.639	3.883	7.522
4	Tirta Kencana	1.869	1.785	3.654
5	Tanjung Mas	524	592	1.116
6	Sungai Semut	986	1.000	1.986
7	Tanjung Baru	532	474	1.006
8	Delta Upang	1.943	1.717	3.660
9	Upang Mulya	774	768	1.542
10	Muara Baru	1.070	1.061	2.131
11	Pendowo Harjo	1.184	1.241	2.425
12	Purwosari	830	862	1.692
Jumlah		15.066	15.094	30.160

Sumber: Profil Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, 2019

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Makarti Jaya merupakan daerah yang padat penduduk dengan jumlah penyuluh pertanian yang tidak sebanding dengan banyaknya kelompok tani yang ada, hal tersebut menjadi tolak ukur bagi penyuluh pertanian dalam memberikan materi penyuluhan pertanian agar sampai kepada petani sehingga untuk mengetahui indikator kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian dan kaitan kepuasan tersebut terhadap implementasinya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai Februari 2019.

Metode penarikan contoh yang pertama yaitu menggunakan metode sensus (*sampling jenuh*). *Sampling Jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto dan Machfudz, 2010). Dalam penelitian ini metode penarikan contoh secara sensus ditujukan untuk penyuluh pertanian di Kecamatan

Makarti Jaya yaitu 9 orang untuk dijadikan responden. Responden yang akan di ambil adalah penyuluh pertanian. Menurut Arikunto (2012), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Karena jumlah anggotanya tidak lebih besar dari 100 orang.

Sedangkan metode penarikan contoh kedua dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Simple Random Sampling* (acak). Menurut Kerlinger (2006), *simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden, teknik ini dapat digunakan jika jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Menurut Sugiyono (2001), teknik sampling ini disebut *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Kecamatan Makarti Jaya membawahi 12 desa yang terdiri dari 247 kelompok tani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Kelompok Tani Berdasarkan Desa di Kecamatan Makarti Jaya Tahun 2018

No	Desa	Nama PPL	Status	Jumlah Kelompok Tani
1.	Tirta Kencana	Agus Suyatno	PNS	19
	Sungai Semut			9
2.	Delta Upang	Joko Ismanto, A.Md.	PNS	18
3.	Pendowo	Dwi Praptono, S.TP	THL-TBPP	17
4.	Pangestu	RobangIn	THL-TBPP	15
	Purwosari			15
5.	Tanjung Mas	Aman Suryaman, S.P	THL-TBPP	19
6.	Tanjung Baru	Tujiyanto	THL-TBPP	14
7.	Muara Baru	Suwandi	THL-TBPP	29
	Upang Mulya			32
8.	Upang Makmur	Darat	THL-TBPP	42
9.	Makarti Jaya	Binti Masiroh, S.P.,M.Si	PNS	18
Jumlah				247

Sumber: BPP Kecamatan Makarti Jaya, 2019

Berdasarkan Tabel 2 terdapat 9 orang penyuluh pertanian yang terdiri dari 247 kelompok tani. Dalam proses pengambilan sampel, peneliti akan *merandom* kelompok tani yang aktif (Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel 40) berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria kelompok tani yang aktif yakni: kelompok tani yang memiliki anggota, kelompok tani yang masih aktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa di Kecamatan Makarti Jaya terdapat 247 Kelompok Tani, selanjutnya peneliti memilih kelompok tani yang aktif yaitu berjumlah 203 kelompok tani dan kemudian di random sebesar 10% sehingga di dapatkan 20 kelompok tani. Dari kelompok tani yang telah di random tersebut terdapat anggota kelompok tani dipilih yang aktif berjumlah 613 dan di random sebesar 10% dengan menggunakan sistem guncang/undian, sehingga didapatkan 61 orang anggota kelompok tani untuk dijadikan responden.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Anang *dalam* Maulana, 2017).

Untuk menjawab rumusan masalah pertama peneliti menggunakan analisis

deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membangun dan menggali suatu penjelasan dibalik realita. Penelitian ini berpijak pada peristiwa yang berlangsung dilapangan. Di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja indikator kepuasan petani dalam pelayanan penyuluh pertanian di Kecamatan Makarti Jaya. Pada saat peneliti melakukan observasi terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan wawancara secara langsung dan mendalam dengan responden, peneliti melakukan analisis data terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu sehingga memperoleh data yang valid.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah kedua peneliti juga menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kaitan kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian dalam implementasinya. Di dalam analisis deskriptif kualitatif temuan-temuannya tidak menggunakan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung secara mendalam kemudian melakukan analisis data terhadap jawaban yang diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Makarti Jaya

1. Materi Sesuai Kebutuhan Petani

Materi penyuluhan pertanian diartikan sebagai pesan yang akan disampaikan oleh penyuluh pertanian kepada petani. Dalam bahasa teknis penyuluhan pertanian, materi penyuluhan pertanian sering kali disebut sebagai informasi pertanian (suatu data/bahan yang diperlukan penyuluh pertanian dan petani). Materi penyuluhan pertanian antara lain dapat berbentuk pengalaman misalnya pengalaman petani yang sukses mengembangkan komoditas tertentu, hasil pengujian/hasil penelitian, keterangan pasar atau kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Materi atau pesan yang disampaikan dalam proses penyuluhan pertanian harus bersifat informatif, inovatif, persuasif dan *intertainment* agar mampu mendorong terjadinya perubahan-perubahan ke arah terjadinya pembaharuan dalam segala aspek kehidupan petani dan mewujudkan perbaikan mutu hidup setiap individu yang bersangkutan (Setiana, 2005).

Tujuan materi penyuluhan pertanian diberikan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan petani dengan memperhatikan pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya pertanian. Berdasarkan hasil penelitian petani beranggapan bahwa keberadaan penyuluh pertanian dalam memberikan materi penyuluhan pertanian sangat membantu mereka dalam mengolah usahatani, disamping itu juga penyampaian materi penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian juga dinilai sesuai dengan keinginan petani. Hal ini dikarenakan penyuluh pertanian menanyakan terlebih dahulu kepada petani terkait materi apa yang sesuai dengan keadaan saat ini agar dapat memenuhi kebutuhan petani. Hal ini diutarakan penyuluh pertanian saat mengunjungi lahan petani ataupun dalam pertemuan rutin bulanan antar penyuluh pertanian dengan kelompok tani.

Adapun keinginan petani dalam materi penyuluhan pertanian yang diberikan oleh penyuluh pertanian seperti kriteria dalam memilih dan menggunakan benih padi yang berkualitas, cara menanam padi yang baik serta cara memberantas hama dan penyakit pada tanaman padi. Benih bervariasi unggul yang digunakan dalam penanaman padi ini sangat berpengaruh terhadap hasil produksi.

2. Komunikasi Yang Mudah Di Mengerti

Peran sentral dari penyuluh pertanian adalah proses pemberian informasi yang dapat memberi kejelasan atau pemahaman kepada seseorang atau sekelompok orang. Petani dapat menerima materi penyuluhan pertanian apabila penyuluh pertanian dapat berkomunikasi dengan baik. Penyuluh pertanian perlu memperhatikan komunikasi karena akan berpengaruh terhadap kejelasan materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa mayoritas masyarakat di Kecamatan Makarti Jaya merupakan orang Jawa, dan juga terdapat bermacam bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari seperti bahasa bali, padang, bugis, Palembang. Dalam kegiatan penyuluhan pertanian, penyuluh pertanian di Kecamatan Makarti Jaya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa formal yang kebanyakan masyarakat mengerti selama dalam kegiatan penyuluhan pertanian, dan terkadang penyuluh pertanian menggunakan bahasa daerah untuk memudahkan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok tani. Penggunaan bahasa daerah merupakan salah satu alternatif untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang kurang menguasai bahasa istilah di pertanian. Bahasa daerah merupakan ciri suatu daerah yang harus dikuasai oleh penyuluh pertanian. Selain itu, dengan penggunaan bahasa daerah setempat dapat membuat masyarakat lebih dekat dan mudah dipahami. Namun penyuluh pertanian menggunakan bahasa Indonesia dalam pertemuan formal dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

3. Keterbukaan Menerima Kritik Dan Masukan

Sikap terbuka dalam kegiatan penyuluhan pertanian diharuskan ada pada diri penyuluh pertanian. Segala bentuk kritikan, saran maupun masukan yang diberikan oleh petani ditujukan untuk penyuluh pertanian tidak lain untuk kebaikan bersama dan untuk meningkatkan pelayanan dalam kegiatan penyuluhan pertanian ke depannya. Kegiatan penyuluhan pertanian berperan sebagai jembatan dalam proses pemecah masalah, yaitu sebagai fasilitator. Pemecahan masalah dan atau perantara informasi yang menyangkut masalah-masalah yang dihadapi

oleh petani kepada sumber informasi maupun dengan penentu kebijakan.

Berdasarkan hasil penelitian anggota kelompok tani memberikan kritikan, saran ataupun masukan untuk penyuluh pertanian. Hal tersebut di terima baik dan dianggap positif oleh penyuluh pertanian, karena dengan ini penyuluh pertanian di Kecamatan Makarti Jaya merasa terbantu dengan penilaian pelayanan yang diberikannya dalam kegiatan penyuluhan pertanian untuk meningkatkan pelayanan kepada petani ke depannya. Penyuluh pertanian mengapresiasi terhadap petani yang memberikan kritikan atau masukan dan senantiasa dilakukan oleh penyuluh pertanian. Adapun kritikan ataupun masukan untuk penyuluh pertanian dalam pelayanan yang diberikan seperti, penyuluh pertanian mampu memberikan solusi ataupun masalah yang terdapat di kelompok tani, penyuluh pertanian sering mengunjungi lahan petani untuk melihat perkembangan usahatani petani, dan dalam pemberian materi penyuluhan pertanian disesuaikan dengan kebutuhan petani.

4. Kunjungan Yang Intens

Pertemuan penyuluh pertanian dengan petani merupakan suatu keharusan yang tidak bisa dipungkiri karena melihat peran penyuluh pertanian selain sebagai fasilitator penyuluh pertanian juga di anggap sebagai sahabat petani. Penyuluh pertanian melakukan pertemuan dengan kelompok tani antara 1-3 kali dalam satu bulan dengan frekuensi waktu 2-4 jam untuk setiap pertemuan. Penyuluh pertanian biasanya melakukan kunjungan dengan kelompok tani di rumah anggota kelompok tani dengan menggunakan cara sistem arisan yakni nama diguncang ataupun di undi, rumah ketua gapoktan (gabungan kelompok tani), balai desa, saung, bahkan pertemuan dilakukan di lahan sawah anggota kelompok tani. Penyuluh pertanian mengunjungi langsung ke lahan petani untuk melihat bagaimana kondisi dan juga perkembangan lahan petani, untuk membantu petani dalam menyelesaikan masalah secara langsung, melihat apakah suatu program yang berlangsung sudah berjalan di lapangan agar penyuluh pertanian bisa meninjau kembali apa yang masih kurang.

5. Bisa Ditemui Di Mana Saja

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan

kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Maka dari itu peranan penyuluh sangatlah penting bagi petani, dengan bisa ditemuinya kapan saja dan dimana saja penyuluh pertanian oleh petani maka bisa membantu petani menyelesaikan masalah disaat petani memerlukan bantuan, informasi dari penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian selalu dibutuhkan oleh petani untuk membantu petani menyelesaikan masalahnya baik yang terjadi dilapangan ataupun yang sudah terjadi. Maka dari itu peranan penyuluh sangatlah penting bagi petani, dengan bisa ditemuinya kapan saja dan dimana saja penyuluh pertanian oleh petani maka penyuluh pertanian di Kecamatan Makarti Jaya selalu meluangkan waktu jika petani ingin bertemu langsung untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, baik dirumah, dilahan petani bahkan dikantor.

Kaitan Antara Kepuasan Petani Terhadap Implementasinya Di Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin

Berdasarkan hasil penelitian implementasi merupakan penerapan yang dilakukan oleh petani terhadap indikator kepuasan mengenai pelayanan yang diberikan oleh penyuluh pertanian sehingga bisa membuat petani berhasil dalam melakukan kegiatan usahatannya. Sehingga didapatkan kaitan kepuasan petani terhadap implementasinya sebagai berikut:

1. Materi Mudah Diterapkan Petani

Menurut Mardikanto (2009), penyuluhan pertanian adalah suatu proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera dan berkelanjutan. Maka dari itu Praktik langsung di lapangan merupakan hal yang penting untuk menerapkan langsung materi yang disuluhkan oleh penyuluh pertanian seperti teknis cara penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta bagaimana penanganan

hasil usaha pertanian. Dengan melakukan aktivitas latihan atau Praktik langsung di lapangan akan lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Dari hasil penelitian, materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Makarti Jaya disampaikan secara detail, jelas, tidak berbelit-belit dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dapat diterima oleh petani, sehingga petani dapat dengan mudah menerima dan mengerti yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Dengan demikian petani akan lebih mudah menerapkan materi yang disampaikan penyuluh pertanian di lahannya.

2. Materi Yang Disampaikan Terjangkau

Penyuluh pertanian memberikan informasi yang luas kepada petani mengenai teknologi baru yang penting dilakukan guna meningkatkan hasil taninya. Teknologi tersebut dapat berupa informasi benih unggul, cara penanaman, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit serta pengolahan hasil pertanian. Saat penyampaian materi penyuluhan pertanian di Kecamatan Makarti Jaya penyuluh pertanian menggunakan teknologi yang relatif murah, alat dan bahan yang disampaikan oleh penyuluh pertanian mudah dijangkau oleh petani di Kecamatan Makarti Jaya, sehingga ketika petani di Kecamatan Makarti Jaya ada kendala yang dihadapi di lahan, petani menggunakan cara yang disampaikan oleh penyuluh pertanian dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau oleh petani, sehingga tidak memberatkan petani dalam menerapkan materi yang disampaikan tersebut.

3. Materi Yang Disampaikan Sesuai Dengan Kebutuhan Petani

Dalam bidang penyuluhan pertanian materi penyuluhan pertanian diartikan sebagai pesan yang akan disampaikan oleh penyuluh pertanian kepada petani. Dalam bahasa teknis penyuluhan pertanian, materi penyuluhan pertanian sering kali disebut sebagai informasi pertanian (suatu data/bahan yang diperlukan penyuluh pertanian dan petani). Materi penyuluhan pertanian antara lain dapat berbentuk pengalaman misalnya pengalaman petani yang sukses mengembangkan komoditas tertentu, hasil pengujian/hasil penelitian dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian penyuluh pertanian melakukan kunjungan secara intens dengan petani baik di rumah maupun di lahan petani. Hal tersebut dilakukan penyuluh pertanian untuk mengetahui perkembangan usahatani yang dikelola petani. Dengan demikian, penyuluh pertanian memberikan materi penyuluhan pertanian disesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi maupun sesuai dengan kebutuhan petani. Adapun kaitan mengenai kepuasan petani terhadap implementasinya yaitu petani mampu menerapkan sesuai dengan yang disampaikan oleh penyuluh pertanian, dengan mampunya petani menerapkan dari materi yang disampaikan penyuluh pertanian maka usahatani dari petani akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas hal ini didukung oleh (Mosher, 1985) bahwa teknologi merupakan salah satu syarat mutlak pembangunan pertanian. Sedangkan untuk mengintroduksi suatu teknologi baru pada suatu usahatani menurut (Hernanto, 1991), terdapat empat faktor yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Secara teknis dapat dilaksanakan
- b. Secara ekonomi menguntungkan
- c. Secara sosial dapat diterima dan
- d. Sesuai dengan peraturan pemerintah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Murdikanto, 1993) yang menyatakan suatu teknologi atau ide baru akan diterima oleh petani apabila memenuhi syarat berikut :

- a. Memberi keuntungan ekonomi bila teknologi tersebut diterapkan (*profitability*)
- b. Teknologi tersebut sesuai dengan lingkungan budaya setempat
- c. Kesesuaian dengan lingkungan fisik (*physical compatibility*)
- d. Teknologi tersebut memiliki kemudahan jika diterapkan
- e. Penghematan tenaga kerja dan waktu dan
- f. Tidak memerlukan biaya yang besar jika teknologi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Indikator kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian dalam aktivitas penyuluhan pertanian di Kecamatan Makarti Jaya yaitu : materi

sesuai kebutuhan petani, komunikasi mudah di mengerti, keterbukaan menerima kritik dan masukan, kunjungan yang intens dan bisa ditemui di mana saja.

2. Terdapat Kaitan antara kepuasan petani terhadap implementasinya bahwa petani mudah menerapkan materi yang diberikan oleh penyuluh pertanian.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Petani disarankan untuk mengurangi faktor produksi agar mencapai efisien pada usahatani padi lahan pasang surut.
2. Diharapkan pada petani padi dapat meningkatkan produksi dan perawatan tanaman padi agar mendapatkan pendapatan secara optimal untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar dan Siregar Amelia N. 2010. Kualitas Pelayanan Penyuluh

Pertanian dan Kepuasan Petani dalam Penanganan dan Pengolahan Hasil Ubi Jalar dalam Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol 5 No. 1.

Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kartasapoetra, A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.

Kerlinger. 2006. *Asas–Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mardikanto, T. 2009. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. University Press. Surakarta.

Maulana. 2017. *Sistem Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah*. Makalah Seminar Agribisnis, FP UMP, Palembang 5 Agustus 2017.